

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Sinetron merupakan salah satu serial drama televisi yang merupakan singkatan dari Sinema Elektronik. Sinetron, memiliki beberapa episode yang berkelanjutan. Pada umumnya, sinetron menceritakan sebuah kisah nyata atau kehidupan sehari-hari yang diperankan kembali oleh beberapa artis papan atas, tidak lupa di bumbu dengan beberapa konflik agar sinetron terlihat dramatis dan membuat penasaran pemirsa atau penonton televisi. Seperti layaknya drama, sinetron memiliki alur cerita yang bervariasi. Mulai dari kisah percintaan, persaudaraan, mistis, pertemanan, dan lain-lain. Dalam proses produksi, sinetron dibantu oleh beberapa *crew* seperti Artis atau tokoh, kameramen, sutradara, *editor*, penulis naskah, produser, dan lain sebagainya.

Sinetron sangat berbeda dengan film. Karena film tidak memiliki beberapa episode yang berkelanjutan. Bahkan film hanya bisa dinikmati dengan durasi maksimal 2 jam dan hanya ditayangkan di layar lebar. Biasanya, penonton lebih terpesona menonton film. Karena teknik bermain kamera, proses *editing*, dan skenario film lebih memuaskan dibandingkan sinetron. Namun proses produksi film hampir sama dengan proses produksi sinetron. Hanya saja proses produksi film lebih lama bahkan bertahun-tahun dibandingkan proses produksi sinetron yang membutuhkan waktu singkat dan kemudian sama-sama di tampilkan di media massa.

Media massa merupakan suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak dengan berbagai tujuan. Contohnya seperti televisi, radio, internet, surat kabar, poster, spanduk, dan lain-lain. Media massa dapat dikategorikan kedalam 3 jenis yaitu media massa cetak (koran, majalah, poster, buku dan lain-lain), media massa elektronik (televisi dan radio) dan media massa online (internet). Fungsi utama media massa yaitu sebagai sumber informasi dan dengan mudah informasi tersebut diterima oleh khalayak melalui berbagai media yang kemudian dijadikan sebuah sumber ide, gagasan, edukasi, pengetahuan, hiburan, dan lain sebagainya. Salah satunya media massa televisi yang saat ini banyak digunakan oleh masyarakat untuk menerima berbagai informasi.

Televisi merupakan media komunikasi yang paling sempurna karena dapat mengirimkan sebuah suara beserta gambar bergerak (audio visual). Televisi sangat berpengaruh besar dibandingkan radio. Karena televisi bersifat audio visual yang didalamnya memiliki berbagai macam jenis siaran seperti iklan, tayangan-tayangan inovatif, edukasi, dan tayangan hiburan seperti sinetron. Berbagai tayangan sinetron banyak di siarkan di layar televisi. Mulai dari kisah percintaan, persahabatan, persaudaraan, bahkan kisah mistis. Hampir semua channel televisi di Indonesia memiliki suatu program sinetron di dalamnya. Karena tayangan sinetron di Indonesia memiliki peringkat yang sangat tinggi. Sehingga pihak rumah produksi atau stasiun televisi memiliki keuntungan yang sangat besar dan terus menampilkan tayangan sinetron tersebut dan terkadang tidak memikirkan pesan moral didalamnya. Bahkan banyak sekali tayangan-tayangan sinetron Indonesia yang menuai konflik karena tidak mendidik dengan menayangkan

adegan-adegan kekerasan atau pornografi yang tidak pantas untuk ditayangkan di khalayak umum. Ada beberapa alasan mengapa tayangan sinetron di Indonesia sangat digemari, yaitu sebagai media hiburan, isi pesannya membangun fisik maupun mental, tayangan atau isi pesannya hampir serupa dengan realitas kehidupan pemirsa, di dalam sinetron tersebut terdapat seorang artis atau tokoh yang disukai, dan isi pesannya mengandung percintaan atau permasalahan yang sering terjadi di kehidupan masyarakat. Seiring berkembangnya zaman, jumlah stasiun televisi di Indonesia semakin bertambah. Yang mulanya hanya memiliki satu stasiun televisi yaitu TVRI, sekarang mencapai 15 stasiun televisi Nasional diantaranya yaitu TVRI, RCTI, SCTV, GTV, MNCTV, iNews, Indosiar, ANTV, Metro TV, Trans 7, Trans TV, TV ONE, RTV, Kompas TV, NET. Selain stasiun televisi Nasional, terdapat juga beberapa stasiun televisi lokal antara lain Garuda Tv (Bandung), Megaswara (Bogor), Jak TV (Jakarta), Kresna TV (Yogyakarta) dan lain-lain.

Media massa, terutama televisi sangat mempengaruhi pola berpikir dan perilaku masyarakat dalam keadaan apapun. Terlebih lagi media televisi ini bersifat audio visual yang setiap isi pesannya dapat menghipnotis perilaku dan pemikiran khalayak. Oleh karena itu, tayangan televisi sebenarnya dapat mengancam nilai-nilai sosial yang terbentuk di kehidupan masyarakat. Namun semua itu tergantung bagaimana khalayak tersebut menggunakan media massa televisi. Jika khalayak atau masyarakat menggunakan media televisi ini dengan positif, maka televisi ini akan menguatkan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat dan membentuk pola pikir dan perilaku masyarakat lebih baik. Hal

tersebut merupakan efek dari komunikasi massa yang merupakan suatu penyampaian pesan yang menggunakan suatu media massa sebagai perantara dan pesan tersebut di tujukan kepada khalayak banyak.

Komunikasi massa bersifat heterogen karena menyediakan acara khusus yang dituju kepada orang dewasa, remaja, dan anak-anak. Pesan yang didapat dari komunikasi massa bersifat umum karena ditujukan kepada khalayak umum dan demi kepentingan umum. Dalam melakukan suatu komunikasi massa hanya berlangsung satu arah. Dan media massa ini berperan sebagai komunikator yang harus melakukan suatu persiapan dan perencanaan agar pesan tersebut diterima oleh masyarakat atau komunikan. Seperti contohnya sinetron di Indonesia yang pada saat ini memiliki peringkat tertinggi dibandingkan tayangan-tayangan lainnya.

Sinetron memiliki berbagai jenis drama yang dikemas dengan bentuk interaksi manusia baik pergaulan, hubungan, kerja sama, kontrak bisnis, perlombaan, persaingan, permusuhan, komedi, maupun tragedi. Berbagai bentuk sinetron tersebut memungkinkan bagi penonton untuk merasakan bahwa kejadian-kejadian dalam sinetron signifikan dengan realita kehidupan sehari-hari. Namun dengan rating yang sangat tinggi, terkadang pihak stasiun televisi menayangkan sinetron tersebut tanpa memikirkan isi pesan. Banyak sekali tayangan-tayangan sinetron di zaman milenial ini menuai konflik akibat isi pesan sinetron membuat pola pikir dan perilaku penonton berubah menjadi negativ. Selain itu tayangan sinetron di Indonesia tidak memberikan edukasi. Banyak sekali sinetron yang ditayangkan menggambarkan seorang anak remaja yang melakukan percintaan di

umur yang masih belia, anak kecil yang melakukan kekerasan kepada teman atau orang yang lebih tua, bahkan perilaku-perilaku menyimpang lainnya yang seharusnya tidak pantas ditayangkan di televisi. Berbeda dengan sinetron yang tayang di salah satu stasiun televisi swasta Indosiar yang bertemakan Azab. Sinetron ini bergenre religi yang memperlihatkan siksaan Tuhan kepada seorang pemeran antagonis. Jalan cerita dari sinetron azab ini memang hanya menampilkan satu episode yang setiap judul nya berbeda-beda. Namun alur yang disampaikan di setiap tayangan hampir serupa walaupun judulnya berbeda-beda.

Tayangan sinetron azab ini murni di produksi oleh stasiun televisi Indonesia yang terinspirasi dari sebuah majalah Hidayah di tahun 90-an. Setiap adegan yang diambil di tayangan sinetron azab ini, dimulai dengan kisah pemeran antagonis yang bertolak belakang dengan pemeran protagonis yang kemudian pemeran protagonis selalu terhina dan terdzalimi. Namun di akhir cerita, hampir semua tayangan bertemakan azab ini memperlihatkan kemalangan pemeran antagonis mulai menjelang ajal hingga hendak dikuburkan. Walaupun sinetron azab ini memiliki judul yang berbeda-beda setiap tayangannya, tetapi di akhir jalan cerita tayangan tersebut selalu memperlihatkan siksaan dari Tuhan yang diberikan kepada pemeran antagonis. Tak heran bahwa sinetron azab ini sangat digemari oleh khalayak karena banyak sekali pelajaran dan edukasi yang didapatkan. Walaupun terlihat sangat diluar akal pikiran yang nyatanya semua siksaan dari Tuhan tidak akan semuanya terlihat di dunia namun hanya akan terjadi di alam kubur dan di akhirat, tetapi sinetron tersebut bisa menyadarkan masyarakat bahwa semua perbuatan kita akan dibalas oleh Tuhan sesuai dengan apa yang kita

perbuat didunia. Baru-baru ini stasiun televisi swasta Indosiar menayangkan sinetron berjudul “Azab Suami Penakluk Wanita”. Sinetron ini menceritakan seorang wanita dan pria yang menikah karena dijodohkan orang tuanya. Wanita ini berperan sebagai protagonis dan pria tersebut berperan sebagai antagonis. Saat awal pernikahan pria tersebut memang sudah memiliki wanita lain. Namun istrinya tidak mengetahui jika pria tersebut tidak baik dan hanya berpura-pura baik di depan istrinya. Setelah memiliki istri dan wanita yang merupakan kekasih dari pria tersebut, pria itu mengencani wanita kembali yang merupakan sahabat dari istrinya yang bekerja sebagai sekretaris kantornya. Lambat laun kebusukan pria tersebut terbongkar oleh istri dan orang tuanya.

Pria tersebut semakin hari hidupnya semakin terpuruk dan satu persatu orang-orang disekitarnya meninggalkan dirinya. Terutama anak dan istrinya. Pria tersebut hidup sebatang kara dan terkena penyakit HIV. Tak lama kemudian pria itu meninggal dunia dengan mengenaskan dan banyak sekali azab yang di dapatkan dari awal meninggal hingga di kuburkan. Jelas terlihat tayangan tersebut sangat memberikan edukasi dan pelajaran bahwa hidup didunia ini adalah semuanya hanya semata-mata ujian dan apa yang kita perbuat akan dipertanggung jawabkan kelak. Dan tayangan ini menarik perhatian khalayak yang menontonnya terutama kalangan wanita yang sudah menikah. Contohnya ibu-ibu rumah tangga. Banyak sekali Ibu-ibu rumah tangga yang kecanduan menonton sinetron dengan berbagai alasan. Mulai karena pekerjaan sehari-hari ibu rumah tangga hanya dirumah sehingga mencari hiburan dengan menonton sinetron hingga karena isi pesannya yang sangat menarik dan seperti realita kehidupan.

Ibu rumah tangga adalah seorang wanita atau istri yang bekerja menjalankan atau mengelola rumah keluarganya serta bertanggung jawab dengan rumah tangganya. Ibu rumah tangga menghabiskan sebagian waktunya lebih banyak di dalam rumah. Sehingga menonton televisi adalah hiburannya. Tidak heran di zaman ini pengguna media televisi yang paling banyak adalah ibu rumah tangga. Persaingan yang kompetitif diantara stasiun televisi membuat stasiun televisi di Indonesia harus memiliki program-program menarik bagi masyarakat. Karena di setiap program-program yang ditayangkan menjadi unggulan bagi stasiun televisi untuk menjaga *rating* dan eksistensinya dalam dunia pertelevisian. Salah satu stasiun televisi swasta Indosiar saat ini berhasil menghipnotis khalayak. Dengan tayangan sinetron berjudul Azab Suami Penakluk Wanita ini, dapat mempengaruhi semua khalayak dari mulai anak muda hingga orang tua. Sehingga penonton terpaku dengan isi pesan yang disampaikan melalui tayangan tersebut.

Munculnya sinetron Azab Suami Penakluk Wanita ini menjadi tontonan yang sangat menarik dan digemari oleh ibu-ibu rumah tangga di Desa Lobener RT 08 RW 02 Indramayu. Sinetron yang tayang pada 4 Juli 2018 jam 17.00 ini membuat persepsi yang berbeda-beda bagi setiap orang. Terutama bagi Ibu-Ibu rumah tangga yang menonton sinetron tersebut. Sudah pasti persepsi yang terjadi sangat beragam.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan diatas, mendorong peneliti dengan mengambil judul **“PERSEPSI IBU RUMAH TANGGA MENGENAI SINETRON ‘AZAB SUAMI PENAKLUK WANITA’ DI INDOSIAR”**.. Studi kasus dilakukan di Desa Lobener RT 08 RW 02 Indramayu.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, maka permasalahan yang menjadi perhatian utama adalah “**bagaimana persepsi ibu-ibu rumah tangga mengenai sinetron Azab Suami Penakluk Wanita di Indosiar ?**”

1.2.1 Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana sensasi ibu-ibu rumah tangga di Desa Lobener RT 08 RW 02 Indramayu mengenai sinetron Azab Suami Penakluk Wanita di Indosiar?
- 2) Bagaimana atensi ibu-ibu rumah tangga di Desa Lobener RT 08 RW 02 Indramayu mengenai sinetron Azab Suami Penakluk Wanita di Indosiar?
- 3) Bagaimana interpretasi ibu-ibu rumah tangga di Desa Lobener RT 08 RW 02 Indramayu mengenai sinetron Azab Suami Penakluk Wanita di Indosiar ?
- 4)

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui sensasi ibu-ibu rumah tangga di Desa Lobener RT 08 RW 02 Indramayu mengenai sinetron Azab Suami Penakluk Wanita di Indosiar.

- 2) Untuk mengetahui atensi ibu-ibu rumah tangga di Desa Lobener RT 08 RW 02 Indramayu mengenai sinetron Azab Suami Penakluk Wanita di Indosiar.
- 3) Untuk mengetahui interpretasi ibu-ibu rumah tangga di Desa Lobener RT 08 RW 02 Indramayu mengenai sinetron Azab Suami Penakluk Wanita di Indosiar.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

- 1) Memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu dan penelitian komunikasi khususnya di bidang jurnalistik, yang dikaitkan dengan teori komunikasi melalui metode penelitian kualitatif.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, baik penelitian-penelitian yang terkait maupun penelitian yang bertopik serupa.

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

- 1) Menambah wawasan dan pengalaman penulis di bidang kajian komunikasi massa.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai persepsi Ibu rumah tangga mengenai sinetron bertemakan Azab.